

**Penulisan Naskah Dengan Teknik Naratif Dalam Produksi *Feature* Desa Wisata
Kembangarum Sleman “*Its My Journey*”**

Dyant Fitri Intan Dyatri, Dwi Nurrahmi K., M.Suparwoto

Akademi Komunikasi Radya Binatama

Jl. Laksda Adisucipto No.1 Sleman

Email: amikusumastuti@gmail.com

ABSTRACT

Kembangarum Tourism Village is one of the superior tourist villages located in Turi District, Sleman Regency, seen from the various achievements and advantages of its tourist destinations compared to other tourist villages in the sub-district.

Kembangarum Tourism Village, which stands on 22 hectares of land from residents' land, the village treasury, which is highly utilized for tourism potential so that it can drive the local economy. Kembangarum Tourism Village is led by Mr. Hery Kustriyatmo and managed by local residents involving 1 RW and 4 RT.

The writer as the scriptwriter together with the director and camera person made the Kembangarum Tourism Village a feature program work entitled "It's My Journey". In this work the writer applies a narrative script writing technique. Writing a script using a narrative technique was chosen because it is very appropriate with varied story ideas and can explain a tour to viewers so that viewers can enjoy and feel euphoria by watching the tourism feature program in Kembangarum Village hosted by hosts in the program.

Keywords: Kembangarum tourism village, Featured, Narrative Technique Writing.

ABSTRAK

Desa Wisata Kembangarum adalah salah satu desa wisata yang unggul yang berada di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dilihat dari berbagai prestasi yang diraih dan keunggulan destinasi wisatanya dibandingkan dengan desa wisata lainnya yang berada di kecamatan tersebut.

Desa Wisata Kembangarum yang berdiri di tanah seluas 22 hektar dari tanah warga, kas desa, yang sangat dimanfaatkan untuk potensi wisata sehingga dapat menggerakkan ekonomi warga setempat . Desa Wisata Kembangarum di pimpin oleh Bapak Hery Kustriyatmo dan dikelola warga sekitar dengan melibatkan 1 RW dan 4 RT .

*Penulis sebagai penulis naskah bersama dengan sutradara dan camera person mengangkat Desa wisata Kembangarum menjadikanya program feature dengan judul “*Its My Journey*”. Dalam karya ini penulis menerapkan teknik penulisan naskah naratif .Penulisan naskah dengan teknik naratif dipilih karena sangat tepat dengan jalan ide cerita yang bervariasi dan dapat menjelaskan sebuah wisata kepada pemirsa sehingga pemirsa dapat menikmati dan merasakan euphoria dengan menonton program feature wisata di Desa Kembangarum yang dibawakan oleh host dalam program tersebut .*

Kata Kunci : Desa Wisata Kembangarum, Feature, Penulisan Naskah Teknik Naratif.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah pengembangan dari ekonomi moneter, memasarkan pemandangan dan hasil budaya manusia, mengubah kawasan – kawasan dan masyarakat – masyarakat dunia menjadi produk pariwisata . Namun dibalik kegiatan memasarkan tersebut dunia ini sesungguhnya berlangsung proses langsung, yang menyangkut jadi diri bangsa dan makna – makna baru serta ini kebudayaan (Pidato Gubernur Bali Ida Bagus Okta, dikutip dari *Bali, Apa Kabar Mereka*, Denpasar 1991, hlm 11).

Pariwisata juga dapat diterjemahkan sebagai sistem yang mengaitkan antara lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial budaya serta industri dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang yang dilakukan keluar lingkungan tempat tinggal atau tempat kerjanya dengan motivasi selain mencari nafkah ditempat tujuannya dan sekaligus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap alam dan budaya.(Ismayanti.*Pariwisata dan Isu Kontemporer* Yogyakarta, 2015, hlm 03)

Dikarenakan pariwisata berkaitan dengan ekonomi dan sosial budaya, penulis mengangkat Desa Wisata Kembangarum untuk menjadikan karya *Feature Televisi* karena desa wisata ini sangat cocok untuk menampilkan keduanya yang saling berkaitan. *Feature* memiliki karakteristik informatif, karena memberikan informasi kepada masyarakat dan memiliki pesan moral serta dapat menciptakan sebuah perubahan dan memberikan tayangan yang inspiratif. Dapat dikatakan sebagai tayangan inspiratif karena *feature* dilengkapi dengan wawancara, komentar dan narasi yang menggunakan aspek *human interest* agar memiliki dramatika.

Desa Wisata Kembangarum yang memiliki visi dengan pengembangan desa wisata kita tingkatan pembangunan masyarakat yang terletak di Lereng Gunung Merapi yang tepatnya berada di Kelurahan Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta . Letak Desa Wisata Kembang Arum dari pusat kota sekitar 19 KM dengan jarak tempuh 30 menit.

Desa Wisata Kembangarum memiliki luas tanah sekitar 22 hektar yang terdiri dari 2 RT dengan jumlah penduduk 269 orang yang terdiri dari 65 kepala keluarga. Desa Wisata Kembangarum yang memiliki daya tarik dan merupakan salah satu wisata yang dituju masyarakat karena memiliki ciri khas pada edukasi dan kesenian yang ditawarkan,

tidak hanya pemandangan yang indah dan udara yang segar tetapi juga menawarkan banyak wahana untuk edukasi dan menampilkan banyak kesenian yang dapat memanjakan mata wisatawan.

Penulis memilih Desa Wisata Kembangarum dalam *feature* ini karena desa wisata ini memiliki keunggulan dan potensi yang besar yang dapat dibuktikan dengan berbagai macam kejuaraan penghargaan yang didapatkan seperti Juara 1 Lomba Kuliner Tingkat Kabupaten Sleman tahun 2011, serta Penghargaan Khusus Lomba Desa Wisata Tingkat Nasional PNPM Mandiri Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif . Dengan adanya berbagai penghargaan tersebut, penulis berharap setelah *feature* ini menjadi karya yang baik juga akan semakin memperkenalkan potensi Desa Wisata Kembangarum secara meluas. Dalam *feature* ini penulis menerapkan teknik penulisan naratif karena menurut penulis penerapan naratif ini sangat cocok untuk *feature* yang menampilkan visual atau objek dari yang penting atau sangat menarik hingga yang kurang penting dengan cara bercerita kepada penonton, hal ini juga dengan maksud untuk mempertahankan penonton untuk menonton program *feature* ini hingga selesai.

Rumusan Ide

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim akan membuat *Feature* Perjalanan Wisata berjudul "*It's My journey*" yang artinya ini perjalananku yang akan berdurasi kurang lebih 24 menit. Karya *feature* wisata ini akan membahas tentang seorang pemuda (host) yang berlibur mengunjungi suatu tempat wisata yaitu Desa Wisata Kembangarum yang berlokasi di Kalurahan Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pada visual pertama *feature* ini akan menampilkan sebuah icon Kota Yogyakarta hingga mengarah ke pusat Kabupaten Sleman dan kecamatan Turi dengan beberapa visual keindahan alam dan suasana keasrian pedesaan Turi . Lalu masuk pada klimaks awal adanya desa wisata yang berkaitan dengan ekonomi dan sosil budaya di desa tersebut dan menciptakan berbagai spot wahana yang dapat dinikmati oleh wisatawan hingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai pengelola.

Untuk membuat karya ini menjadi lebih tersusun secara variatif penulis menggunakan penerapan penulisan naratif dengan menerapkan teknik yang bercerita dan mengajak penonton untuk ikut dalam program *feature* tersebut .Penulis tidak menargetkan usia untuk tayangan ini karena program yang penulis buat cocok untuk

dikunjungi mulai dari anak – anak hingga lansia dan pengaruh karya program ini yang berjudul “*Its My Journey*” bisa mengingatkan kembali kepada masyarakat untuk bisa lebih andil dalam pelestarian alam, budaya, kesenian hingga pengembangan untuk memajukan lingkungan yang dapat dijadikan Desa Wisata.

Konsep Kreatif

1. Konsep Estetik

Dengan mempertimbangkan konsep estetika dalam program feature ini yang akan mengemas visual yang detail dan menarik dan tetap memberikan banyak informasi terkait objek wisata .Pada konsep estetik ini penulis menerapkan teknik naratif dengan konsep bercerita dan mengajak pemirsa untuk mengikuti sebuah perjalanan yang dipandu oleh host. Program *feature* ini memiliki konten yang informatif dan inspiratif, karena didalam program mengandung berbagai macam hiburan, kesenian hingga edukasi untuk pemirsa yang menonton nya . Penulis juga memilih objek Desa Wisata Kembangarum karena destinasi tersebut tidak hanya menawarkan keindahan alam keadaan sekitar tapi juga mengandung nilai kesenian serta edukasi untuk menarik wisatawan dan bekerja sama dengan teknik yang digunakan sutradara dengan pengoptimalan visual dan teknik penulisan naskah naratif ini sangat serasi dalam sebuah program *feature* yang memberikan informasi cukup kepada penonton

2. Konsep Teknis

Dilihat dari konsep estetika, maka konsep teknis penulis sebagai penulis naskah yaitu menampilkan dan melengkapi narasi sesuai dengan karya visual yang sudah ada pada konsep estetik bersama dengan sutradara dan kameraman yang sudah tersusun secara sistematis. Dengan menerapkan penulisan naskah naratif pada karya audio visual yang berupa *feature* wisata ini, penulis sudah memenuhi teknis dengan melengkapi informasi dalam mengkombinasi gambar visual yang dikaitkan sesuai dengan konsep teknis sutradara pengoptimalan visual dan kameraman yaitu complex shot.Penulis dalam perancangan program *It's My Journey* ini sebagai penulis naskah . Penulis naskah dalam sebuah program *feature* ini memiliki peran yang penting karena jika tidak ada penulis naskah sebuah program tidak memiliki

ide cerita dan konsep yang menarik yang akan dieksekusi dalam sebuah program *feature*.

Program *feature* adalah program yang membahas suatu pokok bahasan yang secara lengkap menyoroti dan mengurai dengan berbagai format dan kreasi dengan tujuan untuk menghibur dan memberikan informasi *edukatif* sehingga membuat penonton terkesan dan terinspirasi oleh tayangan tersebut.

Feature memiliki karakteristik informatif, karena memberikan informasi kepada masyarakat dan memiliki pesan moral, serta dapat menciptakan sebuah perubahan dan memberikan tayangan yang inspiratif. Dapat dikatakan sebagai tayangan inspiratif karena *feature* dilengkapi dengan wawancara, komentar dan narasi yang menggunakan aspek human interest agar memiliki dramatika. (Fahrudin Andi 2008, *Dasar – Dasar Produksi Televisi*)

Karakteristik program *feature* menurut Fachruddin (2008: 222-227) :

1. **Human Interest**, Karena *feature* merupakan kategori *softnews* yang dimana pemahaman lebih menggunakan emosi. Mampu memberikan penekanan pada fakta - fakta yang mampu menggugah emosi, menghibur dan memunculkan empati.
2. **Kreativitas**. *Feature* berbeda dengan *hardnews*, disini jurnalis bisa individual dengan kreatifnya untuk menciptakan sebuah cerita menarik. Informasi *feature* harus akurat tidak boleh dengan cerita fiktif atau khayalan. berdasarkan riset terhadap fakta yang telah dicari.
3. **Subjektif**, Menggunakan sudut pandang orang pertama atau dengan mencampurkan emosi dan nalar untuk mendapatkan fakta – fakta.
4. **Informatif**, *feature* jarang memiliki nilai berita tetapi justru condong ke informasi situasi/aspek kehidupan. Informasi tentang hal yang ringan , namun berguna bagi masyarakat .
5. **Menghibur**, bahan dari ide cerita yang eksklusif dan ditulis dengan dalam termasuk aspek humornya.
6. **Awet**, *feature* tidak dibatasi waktu seperti tidak akan basi. karena *feature* topiknya dibahas secara mendalam dan penuntunannya menarik.

Penulis Naskah

Penulis naskah adalah seorang pekerja kreatif yang menulis cerita dan skenario atau *script* untuk sebuah tayangan audio visual, salah satunya adalah program *feature*. Seperti tayangan audio visual, *feature* juga tidak dapat lepas dari peranan seorang penulis naskah. *Feature* adalah suatu program yang bersifat menghibur, mendidik, memberikan informasi, mengenai aspek kehidupan dengan gaya yang bervariasi. Dalam tayangan *feature*, skenario lebih dikenal dengan sebutan naskah / *script*. Di dalam sebuah produksi audio visual, penulis naskah memiliki peran yang sangat penting karena skenario merupakan intisari atau ekstrem yang disebut dengan jiwa dari terbentuknya cerita dalam sebuah tayangan audio visual. (Widianita Dinar 2009, *Penulisan Naskah Feature di PH Media Visitama Communication*)

Dalam penulisan naskah *feature*, penulis naskah bertugas menulis naskah yang didalamnya terapat beberapa informasi diantaranya : *sequence* / babak, video, narasi, serta durasi . Namun, pekerjaan penulis naskah juga tidak hanya berhenti disesuah kertas karena selain harus memikirkan agar cerita enak dibaca secara tulisan oleh produser, kru, serta pemain, yang paling penting penulis naskah juga harus ikut membayangkan bagaimana visualisasi tulisan tersebut jika menjadi sebuah tontonan *feature* . Hal ini tentu membutuhkan kepekaan saat membayangkan gambar yang dihasilkan oleh sebuah tulisan sehingga sanggup menjadi tayangan yang diminati penontonnya ..(Widianita Dinar 2009, *Penulisan Naskah Feature di PH Media Visitama Communication*)

Naskah yang sudah dibuat oleh penulis naskah dan sudah disetujui oleh sutradara, kemudian di visualisasikan menjadi sebuah tontonan yang menarik oleh sutradara dibantu pemain dan kru, sutradara dan pemain tidak dapat mengarang cerita sendiri tanpa adanya bahan tulisan dari penulis naskah . Jadi dapat diketahui bahwa peranan penulis naskah sangatlah penting dalam sebuah tayangan audio visual, khususnya dalam tayangan *feature* .

Namun yang terpenting dari semua adalah cerita yang disajikan juga harus dapat membawa kesan lebih mendalam bagi penonton yang artinya tayangan tersebut tidak habis setelah ditonton tetapi juga dapat sanggup membekaskan sesuatu yang berarti dalam hati penontonnya . Dan hal tersebut harus dapat diciptakan oleh seorang penulis naskah .(Widianita Dinar 2009, *Penulisan Naskah Feature di PH Media Visitama*

Communication).

Teknik Penulisan Naskah Naratif dalam Program Feature Desa Wisata Kembangarum

Dalam *feature* ini penulis menerapkan teknik naratif karena teknik ini adalah suatu bentuk yang ideal untuk cerita tentang pengalaman yang reflektif dari sebuah masalah yang lebih luas. Penulisan naratif ini menggambarkan pesona universal dari bercerita untuk menahan pembaca agar tetap terlibat, namun karena kronologi adalah alat yang umum dipakai dalam gaya teknis bercerita ini, maka suatu cara harus ditemukan untuk bisa memasukan informasi - informasi penting yang tidak terdapat dalam urutan cerita. Menurut Carole Rich pengarang *Writing and Reporting News*, menganggap teknik bererita ini di khususkan untuk penulisan *feature*. Namun dalam hal ini juga memiliki penilaian yang baik untuk menentukan teknik mana yang cocok untuk dipakai.

Penulisan naratif yang menceritakan pembaca suatu cerita, terutama melalui tindakan, kata - kata, dan perasaan tokoh nya. Penulisan naratif ini merekonstruksi suatu peristiwa dan menempatkan pembaca kedalam suasana kejadian sehingga pembaca merasakan sendiri apa yang terjadi. Penulisan naratif ini menggunakan dialog, dan bila mungkin, plus deskripsi dan anekdot - anekdot.

Carole Rich juga mengingatkan bahwa penulisan narasi ini bukanlah sebuah fiksi. Donald C Drake editor narasi dari *the Inquirer* dan yang telah 30 tahun menjabat sebagai penulis medis di surat kabar tersebut. Drake menekankan pentingnya antisipasi dalam penulisan naratif dan menganjurkan penulis untuk berpikir dalam pengertian "suasana" daripada kata - kata, kalimat atau paragraf. Menurut Drake, cerita, terutama suasana pembukaannya, harus ditulis untuk mendorong pembaca mengantisipasi apa yang akan terjadi kemudian. Ia menambahkan bahwa cerita yang baik berisikan adegan yang menegangkan. (Ishwara. 2011 : Halaman 145 – 149).

ANALISIS KARYA

Berikut penjelasan mengenai analisis karya Feature Desa Wisata Kembangarum dengan durasi karya 24 menit. Target audiens ialah laki-laki dan perempuan dengan rentang usia semua umur.



Tabel 1. Analisis Karya

Segmen	Scene / Bagian Karya	Analisa
1		<i>Opening</i> Pertama dalam karya <i>feature</i> ini adalah menunjukkan Kabupaten Sleman agar penonton tau Desa Wisata ini berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ditambahkan dengan narasi yang menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman memiliki paling banyak desa wisata yang menjadi icon wisata dikabupaten tersebut dan <i>opening</i> ini sesuai dengan rencana awal pra produksi .
		Sesuai dengan rencana pra produksi, taman dengung menjadi tampilan visual ditambah dengan naratif kabupaten sleman.
		Sesuai dengan rencana produksi menjadi tampilan visual untuk melengkapi vo adalah sleman sembada.
		Sampainya host di Desa Wisata Kembang Arum, host melakukan <i>oncam opening</i> dengan memberitahu destinasi wisata yang akan dikunjungi begitupun menyebutkan lokasi nya sebagai bahan promosi wisata dan mengajak pemirsa untuk mengikuti perjalanan dan

		<p>keseruannya dalam program It's My Journey kali ini . rencana ini sesuai dengan pra produksi dan dapat di realisasikan dengan baik .</p>
		<p>Sesuai dengan rencana pra produksi, dalam scene ini berjalan dengan baik yaitu host menghampiri pak heri untuk memulai jalan – jalan di Desa Wisata Kembangarum .</p>
		<p>Sesuai rencana pada scene ini menampilkan kecantikan desa wisata dan dilengkapi dengan narasi yang menggunakan naratif atau bercerita sedikit sejarah dari desa wisata .</p>
		<p>Dalam scene ini sesuai dengan rencana, host dan narasumber melakukan kegiatan pertama yaitu melukis serta dalam scene ini dilengkapi VO singkat adanya desa wisata yang disampaikan oleh host karena disini host yang akan menceritakan penuh terkait dengan desa wisata tersebut, dalam scene ini juga diselingi dengan percakapan antara host dan narasumber saat sedang melukis dan dialog ini adalah salah satu yang direalisasikan menggunakan teknik penulisan naratif</p>
		<p>Selanjutnya dalam scene ini adalah kegiatan kedua bersama narasumber yaitu memasak, scene ini menjelaskan terkait dengan kegiatan memasak dan</p>

		<p>sama seperti kegiatan scene sebelumnya, scene ini juga diselengi dengan percakapan host dan narasumber dengan teknik penulisan naratif yang dilengkapi dialog dan improvisasi .</p>
2		<p>Masuk disegmen 2 dan scene ini sesuai dengan rencana diawali dengan oncam host yang akan meriview makanan yang sudah dimasak tadi dengan narasumber . Dalam meriview host melakukan improvisasi layaknya mengajak penonton untuk menikmati masakan dengan menggunakan teknik penulisan naratif host juga menceritakan kenikmatan yang dirasakan saat menyantap menu tersebut.</p>
		<p>Setelah menyantap kuliner, scene ini juga sesuai dengan rencana saat jalan jalan kembali di desa wisata dan dilengkapi dengan VO host yang menceritakan dengan teknik penulisan naratif .</p>
		<p>Dalam scene ini sesuai dengan rencana, menampilkan beberapa visual desa wisata dan pengelola juga dilengkapi dengan vo host yang bercerita .</p>
		<p>Selanjutnya adalah menampilkan host yang sedang mengampiri petani di kebun salak dan mencoba untuk memakan salak dalam scene ini VO menggunakan teknik penulisan naratif</p>

<p>3</p>		<p>dengan rencana, kegiatan pertama adalah pemanasan. Pada scene ini tidak dilengkapi narasi karena mendukung teknik penyutradaraan teknik bahasa visual</p>
		<p>Pada scene visual ini sudah sesuai dengan rencana, kegiatan selanjutnya adalah dingklik estafet. Pada scene ini tidak dilengkapi narasi karena mendukung teknik penyutradaraan teknik bahasa visual</p>
		<p>Pada scene visual ini sudah sesuai dengan rencana, kegiatan selanjutnya adalah permainan egrang. Pada scene ini tidak dilengkapi narasi karena mendukung teknik penyutradaraan teknik bahasa visual</p>
		<p>Pada scene visual ini sudah sesuai dengan rencana, kegiatan selanjutnya adalah tarik tambang dilumpur. Pada scene ini tidak dilengkapi narasi karena mendukung teknik penyutradaraan teknik bahasa visual</p>
		<p>Pada scene visual ini sudah sesuai dengan rencana, kegiatan selanjutnya adalah jembatan goyang. Pada scene ini dilengkapi narasi VO singkat host untuk mendukung teknik penulisan naratif dan tetap menggunakan teknik penyutradaraan teknik bahasa visual</p>

		<p>Pada scene visual ini sudah sesuai dengan rencana, kegiatan selanjutnya adalah susur sungai. Pada scene ini tidak dilengkapi narasi karena mendukung teknik penyutradaraan teknik bahasa visual</p>
		<p>Setelah berakhirnya kegiatan, host oncam untuk <i>closing</i> program <i>It's My Journey</i>.</p> <p>Pada scene closing tidak sesuai dengan treatment yang sudah dibuat, seharusnya closing dilakukan saat naik setelah susur sungai tetapi karena tidak dapat memmanagement waktu dengan baik hal itu terabaikan sehingga host melakukan closing setelah ganti baju dan menyampaikan informasi terkait dengan desa wisata sebagai bahan promosi wisata kepada penonton dengan teknik penulisan naratif atau bercerita .</p>

SIMPULAN DAN SARAN

Penulis dalam program *feature* ini bertanggung jawab sebagai penulis naskah dengan penerapan penulisan teknik naratif, teknik ini sangat menarik dipadukan dengan pengambilan gambar *complex shot* dari kameraman dan melengkapi pengoptimalan visual dalam program *feature* ini agar tidak memberikan kesan monoton pada tampilan program dan lebih menarik jika dilengkapi oleh narasi yang juga minim tetapi sudah dapat melengkapi informasi yang ingin disampaikan kepada penonton.

Dalam proses produksi karya ini sudah cukup sesuai dengan konsep, hanya saja dalam memmanagement waktu penulis masih kurang dalam koordinasi namun

dari segi teknik dan cerita, penulis dengan camera person dan sutradara telah memberikan yang terbaik hingga selesainya waktu produksi. Penulis berharap karya program yang berjudul “*Its My Journey*” ini dapat memberikan kesan sendiri terkait pengetahuan desa wisata yang harus selalu dilestarikan untuk memajukan suatu wilayah, dapat pengetahuan dan melestarikan alam, budaya, dan kesenian yang dapat diciptakan sebagai bentuk karya oleh generasi selanjutnya.

Dalam pembuatan karya produksi audio visual dengan format *feature* dengan tema wisata, kami sudah melakukan koordinasi dengan tim untuk selalu mengutamakan karya ini dari pra produksi hingga pasca produksi sehingga karya ini dapat segera selesai dengan baik . Kami juga sudah selalu berkoordinasi untuk mengatur waktu, menjaga kesehatan, selalu mengutamakan teknik masing – masing .

Penulis memberikan saran untuk selalu tepat waktu sehingga ketika sutrada sudah timeline shotlist kewajiban untuk seluruh crew untuk selalu menaati dan sutrada juga bertugas untuk mempertegas hal tersebut .Closing pada program tersebut menjadi sebuah kesalahan karena kurangnya komunikasi antara crew dan host sehingga host menjadi bingung, karena hal tersebut penulis sadar kurangnya komunikasi ini dapat menghambat atau merubah rencana yang hasilnya tidak sesuai sehingga perlu diperbaiki lagi komunikasi antar crew dengan pihak pihak lainnya .

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Fachruddin, Andi. 2008. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, Halaman 222-227)

Harapan S Arifin. 2010 *Teknik Penulisan Feature*, Jakarta

Ishwara Luwi. 2011 *Jurnalisme Dasar* . Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, Halaman 145 – 149

Ismayanti. 2015 *Pariwisata dan Isu Kontemporer* . Yogyakarta. Halaman 03)

Jurnal

Picard Michel 2006 Bali : *Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*, Yogyakarta Keperpustakaan Populer Gramedia (KPG)
Halaman 08 – 11

Widianita Dinar. 2009 Penulisan Naskah Feature di PH Media Visitama Communication,
Solo